

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
NELAYAN DI KABUPATEN BULUKUMBA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
EKA WAHYUNI
90300115015
ALAUDDIN
MAKASSAR

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Wahyuni
NIM : 9030011505
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 04 November 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Samata, Gowa
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba

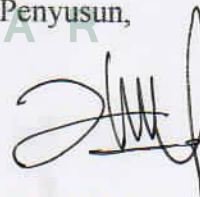
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, November, 2019

Penyusun,



EKA WAHYUNI
NIM. 90300115015



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba”** yang disusun oleh **Eka Wahyuni**, NIM **90300115015**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2019 bertepatan dengan 16 Rabi’ul-Awal 1441 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 13 November 2019
16 Rabi’ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak. (.....)	(.....)
Penguji I	: Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si.	(.....)
Penguji II	: Akramunnas, SE., M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Wahidah Abdullah, S.Ag. M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Aulia Rahman Bato, SE., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Alauddin Makassar



Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi setiap umat di seluruh alam. Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba”** dan telah diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda **Syamsuddin** dan Ibunda **Rasiani** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Hamdan Juhannis, MA PhD, selaku rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor serta seluruh jajaran yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka pengembangan mutu dan kualitas UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Hasbiullah, SE., M.Si dan Bapak selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala kontribusi, bantuan, dan bimbingannya selama ini.
4. Ibu Wahida Abdullah, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Aulia Rahman Bato, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan serta saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H.Abdul Wahab, SE., M.Si selaku penguji 1 dan Bapak Akramunnas, SE.,M.Si selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan ditengah kesibukannya demi kesempurnaan tulisan ini.
6. Penguji Komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, Dr.Siradjuddin, S.E, M.S.i, Mustofa Umar, dan Dr. Hasbiullah, SE.,M.Si.
7. Bapak Dr.H.Abdul Wahab, SE., M.Si selaku pembimbing akademik saya yang selalu memberikan masukan dan saran serta arahan positif kepada saya.

8. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Kepala Badan Pusat Statistik dan Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba beserta Seluruh staf yang telah memberikan izin dan data untuk melengkapi kebutuhan data dalam penelitian ini.
10. Pemerintah Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari kabupaten Bulukumba yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih untuk kakak saya Rimba Reskiawan, yang telah memberi ku semangat, doa dan selalu mengajarkan ku untuk tidak bosan menunggu dosen.
12. Terima kasih adek-adek satu kamarku Risnawati dan Nurlaeli, yang telah memberiku semangat, doa dan menemaniku mengerjakan skripsi dikos.
13. Terima kasih Deni Andriani, yang telah memberi semangat dan menemaniku meneliti.
14. Kepada teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Ilmu Ekonomi A angkatan 2015 semoga kebersamaan kelas kita tetap terjaga. Teruntuk Syawal, Arya, Appi, Irwan, Fatma, Risma, Berlian, Kasmira dan semuanya yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.
15. Teruntuk KEPOMPONGKU, ku ucapkan terima kasih selama ini telah mengisi hari-hari kampusku yang indah. khususnya Irma Suryani, Sitti

Umrah, Fitria, A.Nurul Rizki Fauzia, Tri Novita Makmur, dan Putri Ayu Oktaviani.

16. Teman seperjuangan menunggu di depan ruangan jurusan Sarina, Rial, Silvi, Mifta, Sisa, Andi Usnul, Citra, Reni, Mila, Ammar, Nunu, Sahid, Ayu, terkhusus Asrini Yunus dan teman-teman yang lainnya tetap semangat.

17. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Tellulimpoe, Sinjai. Ika, Santi, Elis, Indah, Tika, Rani, Saiful, Tri dan Irfan. Teman makan dan ketawa-ketawa.

18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan sumbangsi berupa dukungan semangat kepada penulis.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak meskipun penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik kedepannya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan “WassalamuAlaikum. Wr. Wb”.

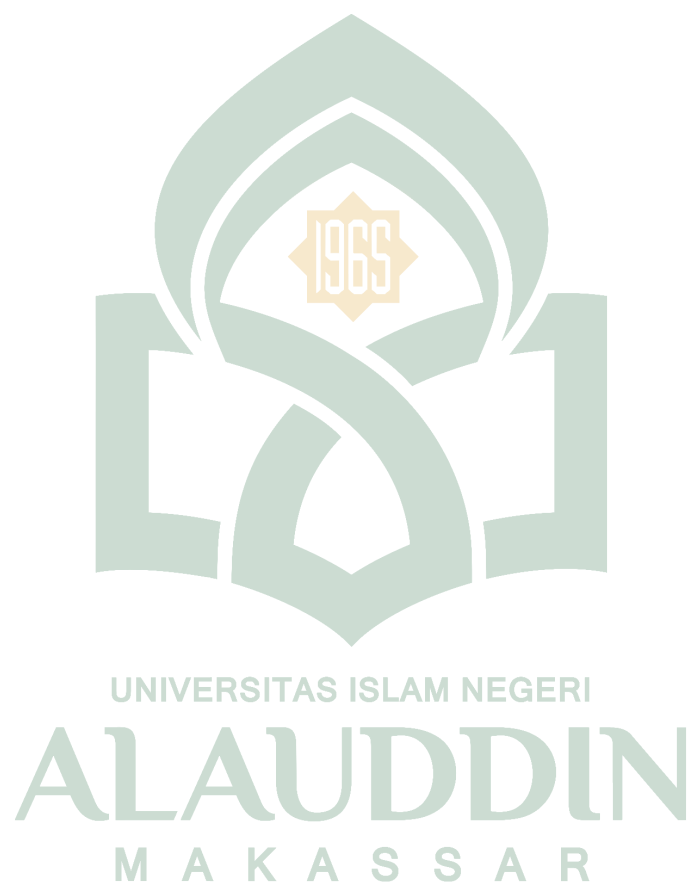
Gowa, September 2019
Penulis

EKA WAHYUNI
90300115015

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	I
PENGESAHAN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI	V
ABSTRAK.....	VI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	12
A. Pendapat.....	12
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan	13
E. Keterkaitan Antar Variabel.....	21
F. Kerangka Pikir	25
G. Penelitian Terdahulu.....	26
H. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis & Lokasi Penelitian	30
B. Populasi & Sampel.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Metode Analisis Data.....	32
E. Definisi Operasional Variabel	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Daerah penelitian	39
B. Analisis Deskripsi Responden	42
C. Deskripsi Variabel Penelitian	45
D. Hasil Pengolahan Data.....	49
E. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	62

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Dikabupaten Bulukumba Tahun 2013-2018	6
2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
4.1	Umur Responden.....	43
4.2	Pendidikan Responden.....	44
4.3	Jumlah Anggota Keluarga Responden.....	45
4.4	Pendapatan Responden	37
4.5	Modal Kerja X1 (Per melaut)	47
4.6	Teknologi (X2)	48
4.7	Pengalaman Kerja (X3)	48
4.8	Jarak Tempuh (X4).....	49
4.9	Hasil Model Regresi	50
4.10	Uji Multikolinieritas	42
4.11	Uji Heteroskedastisitas	43
4.12	Uji Autokorelasi	44
4.13	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.14	Uji F Statistika	47
4.15	Uji Statistika t	48



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.1	Kerangka Pikir Penelitian	24



ABSTRAK

N a m a : EKA WAHYUNI
N I M : 90300115015
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba**

Masyarakat nelayan merupakan kelompok orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. dan tinggal di desa-desa atau pesisir. Sebuah usaha nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak-banyaknya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, data yang diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer (kuesioner) Kabupaten Bulukumba. Dengan teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *Eviews 10*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dan negatif terhadap variabel dependen. Begitupun dengan secara parsial modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dan negatif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Tanah Lemo Kabupaten Bulukumba. Koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,7986 hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan nelayan yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu modal, teknologi, pengalaman kerja dan jarak tempuh sebesar 79,86% sedangkan sisanya sebesar 20,14% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *pendapatan nelayan, modal, teknologi, pengalaman kerja, jarak tempuh*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Indonesia dikaruniai lautan yang lebih luas dari daratan. Dua pertiga wilayah Indonesia adalah perairan laut yang terdiri dari laut pesisir, laut lepas, teluk dan selat. Luas wilayah laut termasuk didalamnya Zona Ekonomi Eksklusif mencapai 5,8 km² atau sekitar $\frac{3}{4}$ dari luas keseluruhan wilayah Indonesia (Conyer, 1994: 124). Menurut Nikijuluw (2002: 1), selain sumber daya perairan Indonesia juga memiliki 17.508 pulau yang menjadikan Indonesia sebagai kepulauan yang besar di dunia. Hanya ada beberapa pulau besar seperti Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, Irian, dan Flores. Sisanya adalah pulau-pulau kecil yang memiliki sifat-sifat ekosistem yang khas.

Indonesia adalah negara maritim, dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari perairan (Soemarno, 2013), total wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97 km² dengan luas wilayah laut adalah 96.079,15 km² yakni 76% dari luas wilayah Indonesia, luasnya wilayah perairan yang dimiliki Indonesia membuat sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Wilayah lautan Indonesia luas menyebabkan Indonesia memiliki potensi hasil laut yang sangat potensial, hasil laut seperti ikan, kepiting dan udang merupakan sumber protein yang sangat baik, selain itu hasil laut juga menyumbang 17%-50% kebutuhan protein hewani dunia (Akpabio, 2007).

Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia. Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan Indonesia (Satria, 2016). Ketahanan pangan, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 tahun 1996, bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua rumah tangga, dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan nutrisi yang tepat, aman untuk dimakan, dan terjangkau oleh setiap individu (Pudji, 2014).

Nelayan adalah orang/individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya sebagian besar digunakan untuk konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari.

Salah satu sektor informal yang penetapan upahnya jauh di bawah nilai UMR adalah di bidang perikanan, yaitu nelayan. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan ikan serta berbagai sumber daya laut maupun aliran sumber daya lainnya untuk kemudian dialirkan ke daratan. Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya menampung sekitar 60% populasi dunia. Kawasan pesisir secara historis telah

menjadi hamparan konsentrasi berbagai kota-kota pelabuhan dan pusat-pusat pertumbuhan global (Rustiadi, 2003:5).

Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan firman Allah dalam Surah An-Nahl/16 - 14, sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

"Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar, dan kamu mengeluarkan dari lautan perhiasan yang kami pakai. Kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya supaya kamu bersyukur" (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

Menurut QS. An-Nahl ayat 14 dikatakan bahwa Allah sendiri yang menjadikan kebutuhan yang bermacam-macam bagi manusia, dari berbagai jenis ikan, kapal-kapal yang berlayar dari satu negeri ke negeri lain dengan membawa barang-barang perdagangan dan para penumpang yang berpergian, hubungannya dengan pendapatan nelayan yaitu Allah menjelaskan pemanfaatan laut sebagai sarana transportasi jalur perdagangan dan perjalanan antar daerah, pemanfaatan ikanikan segar bagi manusia, perhiasan dan menggunakan air serta kapal-kapal berat untuk memudahkan memperoleh pendapatan. Para nelayan melakukan pekerjaan ini dengan tujuan agar memperoleh pendapatan untuk melangsungkan kehidupan, sedangkan dalam pelaksanaannya di butuhkan beberapa perlengkapan

dan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam guna mendukung keberhasilan kegiatannya. (Tafsir Al-Muyassar).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini, beberapa sektor dalam perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup baik salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. sektor perikanan juga merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas. Sumberdaya alam sangat berlimpah, baik sumberdaya terbarukan seperti perikanan, terumbu karang dan mangrove, maupun sumberdaya tak terbarukan seperti minyak bumi, gas, mineral dan bahan tambang lainnya. Dengan potensi yang begitu besar, sektor kelautan dan perikanan bisa menjadi *leading sector* dalam perekonomian nasional (Karof,2013).

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Sektor perikanan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Dalam hal ini perikanan sebagai salah satu SDA (sumber daya alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan tangkap. Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Lovelly,2016).

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang letak geografisnya berbatasan langsung dengan laut. Akibat letak geografis ini, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian penduduk Kabupaten Bulukumba menggantungkan kehidupan mereka terhadap sektor perikanan. Berdasarkan data BPS kabupaten Bulukumba, Perikanan memberikan kontribusi sebesar 10.32 persen terhadap pembentukan PDRB (produk domestik regional bruto) kabupaten Bulukumba tahun 2015.

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba, produksi perikanan tangkap mengalami penurunan di tahun 2017 ini. Adapun perikanan tangkap menurut dinas terkait di bagi atas dua jenis yaitu Perikanan laut dan Perikanan Perairan Umum. Perikanan laut merupakan segala jenis kegiatan penangkapan ikan di laut lepas, sedangkan perikanan perairan umum merupakan penangkapan ikan di wilayah-wilayah perairan seperti sungai, danau, dan sebagainya. Sektor perikanan ini juga merupakan penyokong kehidupan bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir atau pinggir laut (BPS Kota Bulukumba Dalam Angka Tahun 2015).

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Sub Sektor dikabupaten Bulukumba tahun 2013 – 2018

Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
Gantarang	491	7.275	7.174	7.010	6.224
Ujung Bulu	6.745	10.929	10.896	10.725	10.995
Ujung Loe	973	1.005	1.628	1.093	2.067
Bonto Bahari	5.792	9.383	9.252	9.013	8.857
Bontotiro	1.617	2.621	4.161	4.010	5.139
Herlang	6.036	9.780	8.845	8.721	7.527
Kajang	7.405	11.996	11.828	11.016	9.775
Jumlah	29.059	52.989	53.784	51.588	50.584

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba

Dilihat dari produksi Usaha perikanan tangkap di Kabupaten Bulukumba setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013-2015 disebabkan oleh produktivitas meningkat yang berarti pendapatan nelayan tentu lebih baik yang tercermin dari kehidupan nelayan itu sendiri, karena produksi berhubungan dengan pendapatan, apabila produksi meningkat tentunya pendapatan juga akan meningkat, namun dilihat dari tahun 2016 mengalami penurunan produksi sebesar 2.196 ton, dikarenakan biaya operasional menyebabkan konsumsi ikan menurun, dan ditahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 1.004 ton, dengan konsumsi ikan 50,584kg, pada kenyataannya peningkatan kesejahteraan nelayan dapat diperoleh apabila pendapatan mengalami peningkatan serta diikuti dengan oleh peningkatan konsumsi ikan yang meningkat, sehingga cukup mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya.

Produksi atau hasil tangkapan nelayan merupakan salah satu faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat, pendapatan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, hal yang diharapkan adalah peningkatan jumlah produksi. (BPS Kota Bulukumba Dalam Angka Tahun, 2015).

Menurut (Kusnadi, 2009: 28), Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang sama seperti masyarakat pada umumnya yang memiliki berbagai masalah yang dihadapi seperti masalah politik, sosial budaya dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Masalah kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang

selalu datang pada kehidupan masyarakat nelayan; (2) Kurangnya akses modal kerja yang ada, teknologi serta pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha sehingga menjadi lambat untuk maju; (3) Kelemahan pada fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada, sehingga menyebabkan tidak efisiennya peraturan yang dibuat; (4) Rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik sehingga mempengaruhi peningkatan pengelolaan sumber daya alam; (5) sumber daya lingkungan baik di kawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil dan; (6) Belum kuatnya kebijakan yang mengarah pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu yang menghambat peningkatan nelayan. Dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang di miliki oleh para nelayan maka di butuhkan teknologi, untuk membantu meningkatkan produksi karena dengan adanya teknologi, maka proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga output yang di peroleh lebih berkualitas. Namun tanpa menggunakan teknologi yang canggih, hal tersebut akan mustahil tercapai.

Pengalaman kerja atau pengetahuan tentang teknik penangkapan hasil laut juga sangat di perlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau pendahulu mereka berdasarkan pengalaman. Dengan penambahan usia, selalu akan di ikuti oleh meningkatnya pengalaman kerja yang di tekuni. Akibat bertambahnya pengalaman di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos persatuan barang. Sehingga semakin tinggi pengalaman seorang nelayan di asumsikan bahwa suatu efisien dan efektif dalam proses penangkapan hasil laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan nelayan (Satria, 2002).

Faktor jarak tempuh juga mempengaruhi pendapatan nelayan, jarak tempuh merupakan faktor yang menentukan tingkat pendapatan nelayan. Penangkapan ikan yang dilakukan dengan jarak yang lebih jauh dari pesisir pantai maka akan banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak jika dibandingkan dengan hasil tangkapan ikan di sekitar pesisir dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh

memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan dan jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ketempat sasaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba, maka di perlukan penelitian tentang modal, teknologi, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut. dengan menggunakan teknik penelitian langsung. Penelitian ini akan mengambil sampel pada salah satu kecamatan di Kabupaten Bulukumba yaitu Kecamatan Bonto Bahari yang di anggap dapat mewakili populasi nelayan di kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, karena mereka berada pada satu garis pantai yang sangat berdekatan satu sama lain serta tidak terlalu banyaknya perbedaan yang signifikan antara satu Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba dan lainnya jika di lihat dari variabel yang akan di teliti. maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kabupaten Bulukumba.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah di ungkapkan, maka permasalahan yang akan teliti adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kabupaten Bulukumba?

4. Apakah jarak tempuh melaut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Kabupaten Bulukumba

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.
4. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat digubakan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dan instansi-instansi yang terkait dalam meningkatkan pendapatan nelayan tangkap di kaelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam hal yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor

yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan tangkap di
Kabupaten Bulukumba.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pendapatan

Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan juga merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Kehidupan nelayan sangat tergantung pada kondisi alam, dibuktikan dengan pendapatan nelayan meningkat ketika musim ikan. Musim sepi ikan menyebabkan intensitas melaut nelayan berkurang, dengan demikian jumlah pendapatan yang diterima nelayan tentu berkurang secara drastis. Perubahan musim menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diprediksi, dampaknya jumlah pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi kebutuhan nelayan baik pada musim ikan maupun musim sepi ikan. Permasalahan perubahan musim menyebabkan para nelayan buruh di semua negara akan menyandang gelar “status miskin” secara ekonomi.

Hendriksen. (2000:374) dalam Teori Akuntansi menjelaskan bahwa pendapatan adalah: Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah

proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan.

Menurut Mulyadi (2005:171), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah/gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang dibagi adalah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar oli, es dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran restribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pemilik alat dan boat.

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan desa pendapatannya setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Pendapatan dan pengeluarannya atau konsumsi umur dan pengalaman kerja seorang nelayan dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya. Hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja nelayan menyebabkan semakin berpengalaman nelayan menangkap ikan. dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang di peroleh nelayan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

1. Modal

Modal dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Dalam arti fisik modal diartikan sebagai segala hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan- peralatan produksi. Modal adalah hak atau bagian yang

dimiliki oleh para nelayan dalam melakukannya modal, modal pada perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah baik jangka panjang maupu jangka pendek.

Modal kerja adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan (S.Munawir, 2010:19).

Menurut Muchlisin (2015) keterbatasan modal adalah salah satu sebab nelayan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan, selain itu keterbatasan keterampilan tambahan juga menjadi sebab nelayan kurang produktif pada masa-masa tidak melaut (Muchlisin *et al.*, 2013). Oleh karena itu peran serta keluarga dalam ini anak dan isteri nelayan dalam aktifitas ekonomi menjadi sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga.

Di sisi modal kerja, sebagai input produksi nelayan, nelayan tersebut membutuhkan faktor–faktor utama yang memberikan keberhasilan kinerjanya berupa modal kerja, salah satunya adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). BBM merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi. Dalam perekonomian global saat ini, harga minyak dunia terus meningkat seiring dengan menurunnya kapasitas cadangan. Hal tersebut yang kemudian di Indonesia juga mengalami peningkatan harga minyak mentah yang ada seiring dengan perkembangan harga minyak mentah utama di pasar Internasional.

Tidak bisa dipungkiri, kenaikan harga BBM jelas akan berdampak ke masyarakat luas hingga masyarakat kecil. Sebagai contoh, dengan naiknya harga

premium ataupun solar sebagai bahan bakar transportasi nelayan akan menyebabkan naiknya ongkos produksi. Dengan kenaikan ongkos produksi tersebut maka akan mendorong kenaikan harga jual hasil tangkapan nelayan (*ouput*). Begitu seterusnya, efek menjalar (*contagion effect*). Kenaikan harga BBM terus mendongkrak biaya produksi dan operasional seluruh jenis barang yang menggunakan BBM sebagai salah satu input produksinya yang pada akhirnya beban produksi tersebut dialihkan ke harga produk yang dihasilkan. Kenaikan harga beberapa jenis BBM ini akan menyebabkan kenaikan harga di berbagai level harga, seperti harga barang di tingkat produsen, distributor/pedagang besar sampai pada akhirnya di tingkat pedagang eceran (*Kompas*, Maret 2005:27).

Berdasarkan firman Allah dalam Surah Ali Imran/3 : 14, sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

Terjemahnya:

“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana

bentuk harta ini berupa emas, perak, bintang ternak, sawah, ladang dll, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia. (M. Amin, 2013)

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintahnya. Maka jadikan sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

2. Teknologi

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jala, jaring, pukat, dan lain sebagainya. Namun dalam perkembangannya dikategorikan sebagai seorang yang berprofesi menangkap ikan dengan alat yang lebih modern ialah kapal ikan dengan alat tangkap modern. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukan cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional, dan merupakan hasil temuan manusia. Teknologi dapat dikatakan sebagai pedang bermata dua. Disatu pihak dapat membawa manusia ke suatu tingkat kemakmuran

dan kesejahteraan yang lebih tinggi, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan dia juga dapat membawa kerusakan bagi manusia itu sendiri. (Jhingan, 2014)

Menurut Satria (2002), keberadaan nelayan digolongkan menjadi 4 tingkatan dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan karakteristik pasar. Menurut Dahuri (2003), nelayan dikategorikan sebagai tenaga kerja yang melakukan aktivitas produksinya dengan cara berburu ikan dilaut atau melaut. Umumnya mereka memiliki alat produksi utama seperti kapal, pancing, jaring, bagan, dan lain-lain.

Berdasarkan teknik dan alat-alat penangkapannya nelayan tradisional dimana seorang nelayan masih menggunakan alat-alat yang sederhana tanpa inovasi teknologi dan tanpa dukungan modal yang kuat, ini membuat hasil produksi dari nelayan cenderung menurun mengakibatkan pendapatan menurun pula. Berbeda halnya dengan nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju yaitu seperti motor tempel atau kapal motor yang dapat disebut dengan nelayan modern, dimana semakin canggih teknologi atau modern yang digunakan nelayan maka akan meningkatkan produktivitasnya dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan yang diterima juga akan semakin meningkat (Utari, 2014).

Berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Anbiya/21 - Ayat 80, sebagai berikut:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ

شَاكِرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Kami ajarkan (pula) kepada Dawud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?” (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran. Dari pelajaran yang disampaikan Allah kepada Nabi Daud ini dapat kita lihat perkembangan pembuatan baju besi yang dirancang khusus untuk para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berupa topi besi, rompi anti peluru dan sebagainya, ini merupakan pengembangan dari teknologi yang telah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi-Nya. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja atau lamanya menjadi seorang nelayan adalah faktor yang juga dianggap penting dalam penelitian ini. Dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat (Dhian, 2012:11).

Pengalaman sangat di butuhkan setiap pekerjaan. Pengalaman di butuhkan untuk produksi nelayan. Mencari ikan di butuhkan waktu, peralatan, lokasi ikan. Dan umpan ikan yang tepat. Hal tersebut dapat di ketahui oleh nelayan berdasarkan berjalannya waktu. Semakin pahan seorang nelayan dengan kondisi laut dan karakteristik ikan dapat mempermudah nelayan tersebut menangkap ikan,

Penggunaan alat yang masih sederhana memaksa nelayan menggunakan pengalaman untuk menangkap ikan, Semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan di laut.

Pengalaman melaut nelayan juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan. Faktor pengalaman, menurut Foster (2001:43) Hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang dapat dilihat dari lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas sebuah pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik.

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai seorang nelayan maka, semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan firman Allah dalam Surah An-Najm/53 : 39, sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 1965
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Terjemahnya:

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”. (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019)

Dalam buku tafsir Al-Mishbah karangan M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa Allah tidak akan melenyapkan usaha hambanya baik usaha yang baik maupun yang buruk. Namun, itu semua kelak akan diperlihatkan kepadanya dan diberikannya balasan itu dengan balasan yang sempurna. Begitu juga dalam

bekerja apabila manusia melakukan pekerjaannya dengan amanah dan bersungguh-sungguh, maka mereka akan mendapatkan gaji yang setimpal dengan apa yang telah dikerjakannya. (M. Quraish Shihab, 2017)

Dengan begitu pula kita terhadap Allah sang pemberi rezeki setelah kita menerima semua nikmat yang telah diberikannya, kita tidak akan pernah lupa untuk selalu bersyukur atas nikmat tersebut.

4. Jarak Tempuh Melaut

Faktor jarak tempuh yang dilalui nelayan ketika melaut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil (produksi) akan semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. Jarak tempuh yang jauh membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke lokasi penangkapan ikan, sehingga bisa mendapatkan hasil tangkapan yang banyak dan menyebabkan tingkat pendapatan nelayan juga meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa jarak tempuh yang jauh akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan. (Dahuri, 2004 : 67).

Pola penangkapan ikan yang biasa digunakan ada tiga hal yang dilakukan, yaitu: (1) Pola penangkapan ikan lebih dari satu hari yaitu penangkapan ikan lepas pantai, dimana jauh dekatnya lokasi penangkapan ikan dan ukuran perahu yang digunakan menentukan lamanya seorang nelayan melaut; (2) Pola penangkapan ikan yang dilakukan satu hari yaitu seorang nelayan akan melaut dari jam 14:00 dan akan kembali jam 09:00 dihari besoknya. Jenis penangkapan seperti ini

dikategorikan sebagai penangkapan ikan lepas pantai;(3) Pola penangkapan ikan yang dilakukan tengah hari yaitu penangkapan ikan yang biasa dilakukan didekat pantai. biasanya jenis penangkapan seperti ini dilakukan dari jam 03:00 dan kembali mendarat jam 09:00 pagi harinya.

Jarak tempuh yang jauh akan memungkinkan menambah hasil produksi nelayan sehingga meningkatkan tingkat pendapatan nelayan. (Sujarno, 2008: 88) Jarak tempuh yang jauh memang membutuhkan waktu yang lama untuk sampai ke daerah penangkapan. Tapi apabila nelayan melakukan kegiatan produksi dengan jarak tempuh yang jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan produktivitas.

C. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan modal kerja dengan pendapatan

Santoso (2001) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena nelayan yang menggunakan modal kerja besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah. Nazir (2010) mengatakan bahwa modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, Secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha. Oleh karena itu semakin banyak biaya yang dikeluarkan nelayan untuk melaut seperti biaya bahan bakar minyak di harapkan mempengaruhi peningkatan jumlah tangkapan ikan (produksi) sehingga akan meningkatkan pendapatan.

Menurut Case dan Fair (2007) dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan

usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Atau pengertian *klasik* modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2010) menjelaskan bahwa modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Hubungan teknologi dengan pendapatan

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi.

Menurut Yuli (2016) secara umum pengaruh teknologi memberikan pengaruh positif terhadap output atau produksi. Tentunya jumlah tangkapan juga dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, menurut Rahman (2016) kurangnya teknologi juga merupakan salah satu penghambat dalam meningkatnya pendapatan nelayan.

3. Hubungan pengalaman kerja dengan pendapatan

Notoadmojo (2003) berpendapat bahwa pengalaman adalah hasil dari pengetahuan, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan atau mengalami suatu hal tertentu, tanpa pengalaman seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Pengalaman kerja dapat memberikan keuntungan bagi seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sehingga seseorang tersebut tidak merasa kesulitan dalam berkerja, hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Rofi, 2012), pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sastrohadiwiryono (dalam Rofi, 2012) mengemukakan bahwa pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Pengalaman kerja adalah sesuatu atau kemampuan yang dimiliki oleh para karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan Nitisemito (dalam Rofi, 2012), artinya kemudahan dan kesulitan yang dimiliki seseorang dalam suatu pekerjaan akan dipengaruhi oleh seberapa seseorang tersebut memiliki pengalaman dalam pekerjaannya.

4. Hubungan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan

Jaya (2011) menemukan bahwa jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Jarak tempuh merupakan lamanya waktu untuk sampai ke tempat tujuan. Adapun jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh pendapatan nelayan. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai. (Masyuri, 1999).

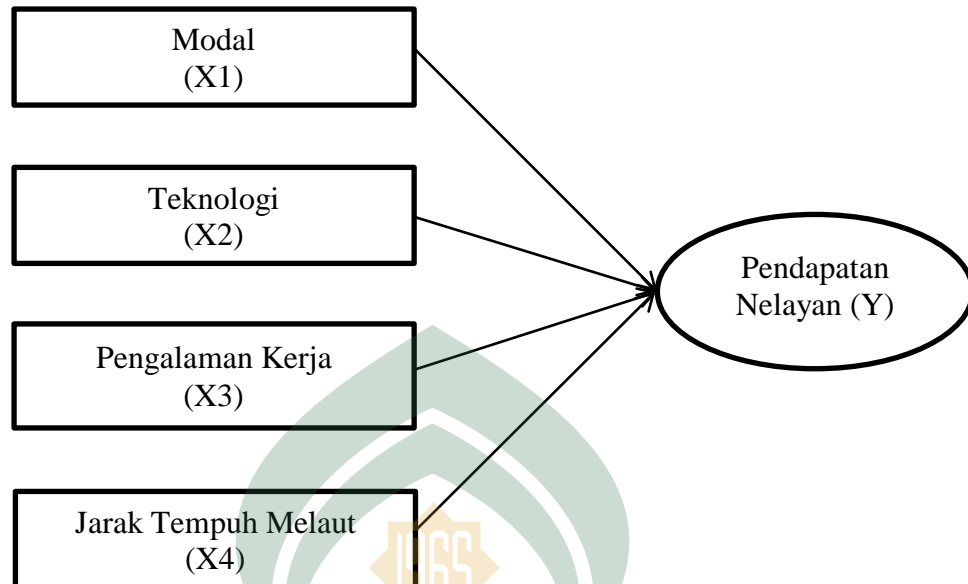
Setidaknya ada tiga pola pengakapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan seperti ini merupakan penangkapan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua pola penangkapan ikan satu hari biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola pengakapan ikan tengah hari. penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. jarak tempuh berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, karena apabila hasil tangkapan jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan produksi semakin meningkat atau semakin banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar.

E. Kerangka Pikir

Pada suatu penelitian kerangka berpikir dapat menjadi suatu acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini adalah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan (Usman, 2009). Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pendapatan peneliti. Alur pikir penelitian menjelaskan arah peneliti. Alur pikir peneliti menjelaskan arah penelitian sehingga nantinya dapat tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, maka kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka pikir di atas berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti dan dapat memudahkan penelitian yang akan dilakukan. Alur pikir penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh Modal, Umur dan Pengalaman kerja terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian dan mempelajari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis terdahulu. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Karof Alfentino	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Variabel X	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa
-----------------	---------------------------------	------------	--

Lamia, 2013	Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga kerja • Pengalaman <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	modal, tenaga kerja, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan untuk lama pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
Daniel Halim, 2012	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012	<p>Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Lamanya Waktu Melaut • Lama Usaha <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lamanya waktu melaut/trip dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan pantai di Kabupaten Bantul. Meskipun demikian, lamanya waktu melaut per trip tidak selalu menentukan banyaknya hasil tangkapan melaut dikarenakan kondisi alam yang ekstrim dan populasi ikan yang tidak selalu memadai sehingga nelayan harus pandai-pandai untuk mencari hasil tangkapannya.
Sujarno, 2008	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat	<p>Variabel X</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Tenaga Kerja • Pengalaman • Jarak Tempuh Melaut <p>Variabel Y</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	Hasil Penelitian ini Menunjukkan Bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman dan jarak tempuh melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Dengan memperhatikan yang diperoleh bahwa modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan

			faktor-faktor yang lain terhadap pendapatan nelayan.
Lovelly Dwindah, 2016	Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Jam Kerja • Pengalaman Variabel Y <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, jam kerja dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah kota Padang. Akan tetapi pada penelitian ini diperoleh variabel modal merupakan variabel paling dominan berkontribusi terhadap pendapatan nelayan yang diperolehnya dari aktivitas melaut.
Arliman, Muhammad, 2013	Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar	Variabel X <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Jam Kerja • Pengalaman Variabel Y <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil regresi pengaruh variabel modal, jam kerja, pengalaman, dan teknologi terhadap pendapatan Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, diperoleh F-Tabel sebesar 2,31 ($\alpha = 5\%$ dan $df = 95$) sedangkan F-Hitung sebesar 62,366 dan nilai probabilitas F-Statistik 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F-

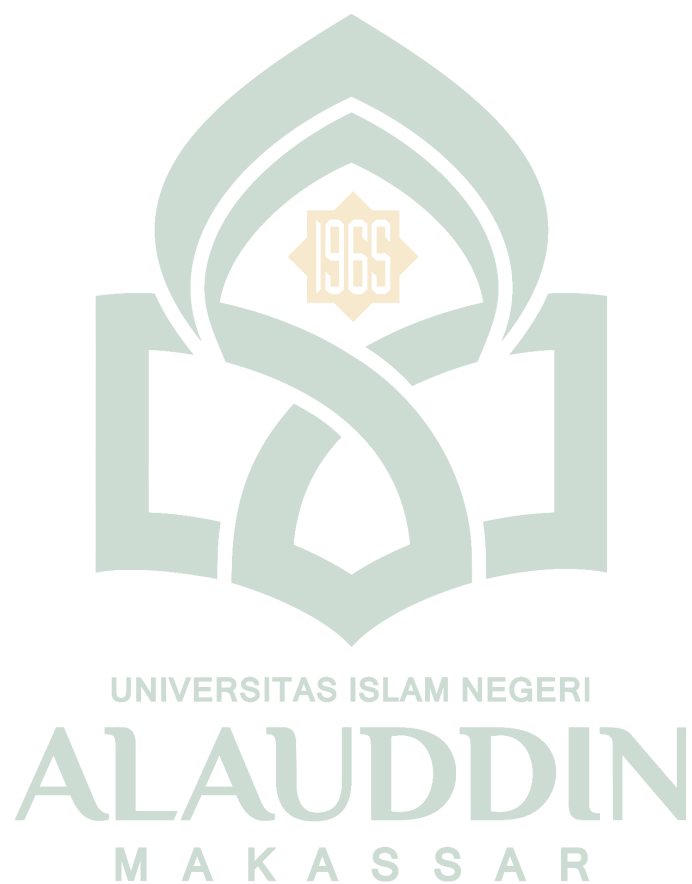
			<p>Hitung $>$ F-Tabel). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima, artinya variabel modal, jam kerja, pengalaman, dan teknologi secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.</p> <p>Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi.</p>
--	--	--	--

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti. (Arikunto, 2006 : 71) yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan harus diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel modal diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten bulukumba.
2. Variabel teknologi diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten bulukumba.
3. Variabel pengalaman kerja diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten bulukumba.

4. Variabel jarak tempuh melaut diduga memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kabupaten bulukumba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan sifat dan bentuknya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena teknik pengumpulan datanya di peroleh dari kuesioner. Selain itu, digunakan pula data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bulukumba dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan.

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena merupakan salah satu kabupaten penghasil ikan terbesar di Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu para nelayan yang berada di Kelurahan Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Jumlah populasi yang ada bahwa jumlah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan 288 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006 : 131). Penunetuan pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan rumus slovin, dari 288 nelayan hanyalah 81 orang saja yang diamabil dan dianggap telah

mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di kelurahan Tanah Lemo kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 288 / (1 + 288(0,1)^2)$$

$$n = 81$$

teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana kepada para nelayan, dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara random kepada para nelayan, artinya setiap nelayan di keluraha tabah lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba memiliki kesempatan untuk diambil sebagai sampel. Berdasarkan lokasi tempat, siapapun dan dimanapun saat kita temui, kemudain siap untuk dijadikan sampel.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi keperpustakaan, yaitu dengan mendapatkan informasi dari buku-buku ilmu pengetahuan, tulisan ilmiah, beserta buku-buku yang telah terbit dan adakaitannya dengan masalah penelitian yang dibahas.
2. Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada beberapa masyarakat nelayan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang dijadikan responden.

3. Dokumentasi yakni dengan menelaah dokumen-dokumen dan laporan-laporan tertulis yang berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen-dokumen dari Badan Pusat Statistik

D. Metode Analisis Data

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian, hal ini sebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sulit dibedakan. Metode penelitian ini membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang di gunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. dan yang di lakukan untuk mengenai bahwa yang harus mengenai pelaksanaan dan untuk digunakan mengumpulkan data akan dengan prosedur atau teknik penelitian.

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik analisis asosiatif, yaitu dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel modal, umur dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan. Data dalam penelitian terbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda (Nanang : 2016), yang nyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam Fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritma naturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

Y	= Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
X1	= Modal kerja (Rp/bulan)
X 2	= Teknologi
	= 1 jika menggunakan teknologi
	= 0 jika tidak menggunakan teknologi
X3	= Pengalaman (Tahun)
X4	= Jarak tempuh melaut (km)
β_0	= konstanta
$\beta_1-\beta_3-\beta_4$	= paramet
ε	= Error Term

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan asumsi linearitas.

Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model Regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah pesyaratan statistik

yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus berdistribusi secara normal.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen atau untuk memastikan variabel bebas yang satu tidak mempunyai hubungan kuat atau berkorelasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model *multiple regression*. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terdapat masalah multikoliniearitas. Dalam model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang bebas multiko adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance value* mendekati 1. Bila dari hasil pengujian VIF diketahui ada

variabel bebas yang memiliki *Tolerance value* kurang dari 0,01 dan /atau nilai VIF lebih tinggi dari 10, maka hal itu menunjukkan adanya indikasi masalah multikolinearitas pada model tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian metode *Brusch-Godfrey* atau LM test (*Lagrange Multiplier*). Uji ini dilakukan dengan cara mencari nilai probability dari $\text{Obs} \times R\text{-squared}$ dan membandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$), dengan kriteria.

$H_0: p \geq 0,05$ maka tidak ada autokorelasi

$H_a: p \leq 0,05$ ada autokorelasi

Jika probability $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya, jika probability $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki Eviews, seperti: *Breuch-Pagan-Godfrey*, *Glejser*, *ARCH*, *White* dan lain-lain. Penulis menggunakan *White* uji ini dapat diterapkan untuk sampel yang besar. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda adalah

dengan melihat Nilai Prob.Chi-Squared. Apabila nilai Prob.Chi-Squared hitung lebih besar dari tingkat alfa 0,05(5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak heteroksedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari tingkat alfa 0,05(5%) yang artinya terjadi heteroksedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang ada di bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

- Jika nilai R^2 (mendekati nol), berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada keterkaitan.
- Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel bebas dan variabel terikat ada keterkaitan.

b) Uji F

Uji F ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen, Dimana maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

c) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Uji t di gunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, di mana tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 5%. (modal kerja, pengalaman, teknologi,) terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Dan apabila yang harus di lakukan atau perubahan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel, dan pengalaman atau variabel independen mengetahui yang harus di lakukan dan

di gunakan untuk pada pendapatan nelayan dan secara sendiri, perubahan atau menjelaskan untuk pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan (Y) merupakan jumlah penerimaan hasil penjualan ikan di kurangi dengan biaya produktifitas yang di keluarkan dalam penangkapan ikan, di ukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X)

- a. Modal (X1) berupa dana yang di keluarkan nelayan dalam membeli segala input atau peralatan yang di gunakan dalam proses produksi jika menghasilkan output dalam satu satu bulan, yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp).
- b. Teknologi (X2) adalah penggunaan alat-alat tangkap modern seperti perahu motor, jala, dan alat tangkap yang canggih atau alat tradisional seperti perahu/dayung, dan alat tangkap yang masih sangat sederhana. Untuk mengukur jawaban responden, dalam penelitian ini dipakai variabel Dummy yaitu bila menggunakan teknologi = 1 dan tidak menggunakan teknologi = 0.
- c. Pengalaman kerja (X3) pengetahuan atau keterampilan yang telah di ketahui dan di kuasai seseorang akibat dari pekerjaan yang telah di lakukan selama beberapa waktu tertentu, di hitung berdasarkan lama kerja nelayan.

Jarak tempuh melaut (X4) semakin jauh jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam melaut, maka semakin besar pula kemungkinan hasil tangkapan yang akan di dapatkan nelayan sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan dibibir pantai. Yang diukur dalam satuan kilometer (km).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah penelitian

Kabupaten Bulukumba terletak di bagian selatan Jassirah Sulawesi, berjarak sekitar 153 km dari Kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat 5°20' LS - 5°40' LS dan 119°58' BT - 120°28' BT . Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba seluas 1.154,7 km² atau sekitar 2,5 persen dari luas wilayah Sulawesi Selatan yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan dan terbagi kedalam 27 kelurahan dan 109 desa. Di tinjau dari segi luas kecamatan Gantarang dan Bulukumpa merupakan dua wilayah kecamatan terluas masing-masing seluas 173,51 km² dan 171,22 km² sekitar 30 persen dari luas kabupaten. Kemudian disusul kecamatan lainnya dan yang terkecil adalah kecamatan Ujung Bulu yang merupakan pusat kota Kabupaten dengan luas 14,4 km² atau hanya sekitar 1 persen.

Wilayah Kabupaten Bulukumba hampir 95,4 persen berada pada ketinggian 0 sampaidengan 1000 meter diatas permukaan laut (dpl)dengan tingkat kemiringan tanah umumnya 0-400. Terdapat sekitar 32 aliran sungai yang dapat mengairi sawah seluas 22.958 Hektar, sehingga merupakan daerah potensi pertanian. Curah hujannya rata-rata 226 mm per bulan dan rata-rata hari hujan 13 hari per bulan.

1. Aspek geografis

Kabupaten Bulukumba adalah merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 153 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan terletak diantara $05^{\circ} 20' - 05^{\circ} 40'$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 58' - 120^{\circ} 28'$ Bujur Timur (BT) dengan batas-batas administrasi:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Sinjai
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Laut Flores
3. Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng
4. Sebelah Timur : berbatasan dengan Teluk Bone

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba sekitar 1.154,67 Km² atau sekitar 1,85 % dari luas wilayah Sulawesi Selatan, terbagi dalam 10 kecamatan yang meliputi 126 desa/kelurahan yang terdiri dari 24 kelurahan dan 102 desa. Ditinjau dari 10 Kecamatan terdapat 2 kecamatan yang luas, yaitu Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumpa, masingmasing 173,51 Km² dan 171,33 Km², sekitar 29,87 % dari luas Kabupaten Bulukumba, kemudian kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Ujung Bulu yang berlokasi Ibukota Kabupaten (Kota Bulukumba) dengan luas wilayah 14,44 Km² atau 1,25 % dari luas wilayah Kabupaten Bulukumba.

2. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Bonto Bahari pada tahun 2015 sebanyak 25.040 jiwa yang terdiri dari 11.382 penduduk laki-laki, dan 13.658 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah sekitar 108,60 km², setiap km² Secara umum,

jumlah penduduk wanita lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh *sex ratio* yang nilainya lebih kecil dari 100. Pada tahun 2015, nilai *sex ratio* Kecamatan Bonto Bahari sebesar 83, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 83 penduduk laki-laki. ditempati oleh 231 jiwa (Statistik Daerah Kabupaten Bulukumba 2015).

Secara umum, jumlah penduduk wanita lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh *sex ratio* yang nilainya lebih kecil dari 100. Pada tahun 2015, nilai *sex ratio* Kecamatan Bonto Bahari sebesar 83, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 83 penduduk laki-laki. Mayoritas penduduk Kecamatan Bonto Bahari beragama Islam, yaitu sebesar 99% dari total jumlah penduduk di kecamatan ini.

Pendidikan merupakan salah satu modal utama pendukung kemajuan suatu bangsa. Ini tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Pada tahun 2015 terdapat 27 Sekolah Dasar (SD) Negeri, 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 2 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri.

Jumlah sarana kesehatan di Bonto Bahari pada tahun 2015 sebanyak 1 unit puskesmas, 3 unit puskesmas pembantu, 8 unit poskesdes, dan 27 unit posyandu. Jumlah tenaga medis sampai pada tahun 2015 adalah 55 orang yang terdiri dari 2 orang dokter, 29 orang paramedis, dan 24 orang dukun bayi.

B. Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang telah dikumpulkan dari

responden. Distribusi responden dimaksudkan untuk melihat faktor Modal, Teknologi, Pengalaman Kerja, serta jarak Tempuh yang digunakan oleh responden.

1. Umur Responden

Hasil pengumpulan data dari 81 responden segi usia dapat dilihat dari rincian tabel berikut:

Tabel 4.1 Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
65 – 75	5	6,2
54 – 64	13	16
43 - 53	41	50,8
32 - 42	20	24,6
21 - 31	2	2,4
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) 2019

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari frekuensi kelompok umur responden terlihat bahwa 6,2% nelayan berumur 65-75 tahun, 16% nelayan yang berumur 54-64 tahun, 50,8% yang berusia antara 43-53 tahun dan 24,6% nelayan yang berumur 32-42 tahun serta 2% nelayan yang berumur 21-31 tahun. Frekuensi ini menunjukkan bahwa gambaran nelayan pada usia produktif yaitu pada usia 43-53 tahun sebanyak 41 orang dengan persentase 50,8%.

2. Pendidikan Nelayan

Pendidikan merupakan suatu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja dimana dengan pendidikan seseorang dapat mempunyai suatu keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan. Dengan besarnya tuntutan jaman

dan tuntutan otonomi daerah maka pendidikan saat ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap manusia. Keterbatasan pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan hasil pekerjaan yang diinginkan, hal tersebut dikarenakan pendidikan sangat penting guna meningkatkan kemampuannya. Responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu bekerja dengan tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang lebih tinggi (Robbins, 2003).

Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	3	3,7
SMP	1	1,2
SD	65	80,3
Tidak Sekolah	12	14,8
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok pendidikan responden yang paling banyak adalah nelayan pada kelompok pendidikan SD (Sekolah Dasar) sebanyak 65 responden dengan persentase sebesar 80,3%, serta 14,8% untuk respondek yang tidak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan dengan tingkat pendidikan SD secara umum memiliki kesesuaian dengan jenis pekerjaan yang diterimannya sesuai dengan kemampuan intelektual yang dimilikinya.

3. Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung

Tanggungan keluarga merupakan semua anggota langsung yang menjadi tanggungan responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor yang sangat dominan mempengaruhi pengeluaran pendapatan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga maka akan semakin mempengaruhi besarnya pengeluaran.

Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Anggota Keluarga Responden

Anggota Keluarga Yang Ditanggung	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 3	26	32
4 – 6	52	64,2
7 – 9	3	3,8
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga nelayan yang mempunyai tanggungan sebanyak 4-6 orang dengan jumlah yaitu 52 jiwa dengan persentase sebesar 64,2%. Jumlah tanggungan keluarga nelayan yang ada pada tingkat rata-rata tertinggi biasanya disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga nelayan masi tinggi, dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga nelayan akan berdampak kepada jumlah pengeluaran rumah tangga yang mengalami peningkatan.

4. Status Perkawinan Responden

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan nelayan dari 81 responden dalam penelitian ini sudah berstatus kawin dengan persentase 100%.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha nelayan yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan diantaranya modal kerja, teknologi, pengalaman kerja dan jarak tempuh. Adapun deksripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan Y

Pendapatan merupakan total penerimaan nelayan yang diperoleh dari hasil melaut perbulan. Sebagian besar mekanisme pembagian pendapatan dari hasil tangkapan yang diperoleh nelayan adalah semua hasil tangkapan dikurangi dengan biaya operasional kemuadia satu bagian lagi untuk pemilik kapal (punggawa) dan satu bagian lagi untuk dibagi rata dengan para anggota nelayan yang ikut dalam kapal.

Adapun diistribusi responden berdasarkan pendapatan nelayan setiap bulan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pendapatan Responden

Pendapatan	Frekuensi	persentase (%)
4000000 ke atas	24	29,6
Rp.3000001 - Rp.4000000	24	29,6
Rp.2000000 - Rp.3000000	33	40,8
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan dengan dengan jumlah tertinggi ada banyak 33 responden yang pendapatan Rp.2000000 - Rp.3000000 dengan persentase sebesar 40,8%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan masih kurang baik karena banyaknya kebutuhan nelayan, serta tingkat pendapatan yang rendah disebabkan oleh rendahnya penggunaan modal. Tingkat pendapatan yang rendah akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Penggunaan dari modal kerja sangat menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Modal kerja yang digunakan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan.

Pendapatan yang nelayan terima masi sangat kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari nelayan yang makin kesini maki meningkat, besar kecilnya pendapatan nelayan sangat bergantung pada intensitas nelayan dalam melau.

2. Modal X1

Berdasarkan distribusi responden, modal kerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. Adapun modal yang diperlukan dalam sebuah nelayan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.5 Modal Kerja (Per melaut)

Modal Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Rp.800000 keatas	14	17,2
Rp.600001 - Rp.800000	50	61,8
Rp.400000 - Rp.600000	17	30
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Pada tabel diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan oleh nelayan dalam sekali melaut, dengan jumlah tertinggi yaitu Rp.600001 - Rp.800000 sebanyak 50 jiwa dengan persentase 61,8% dan terendah yaitu nelayan dengan penggunaan modal modal sebesar Rp.800000 keatas sebanyak 14 jiwa dengan persentase 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan menggunakan modal yang terbatas untuk melaut karena kurangnya modal kerja yang tersedia.

3. Teknologi X2

Teknologi merupakan alat yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan. Teknologi modern akan lebih menghasilkan tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan peralatan tardisional.

Tabel 4.6 Teknologi

Alat	Frekuensi	persentase (%)
Modern	73	90,2
Tradisional	8	9,8
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan yang menggunakan teknologi sebesar 73 jiwa dengan persentase 90,2% dan nelayan yang menggunakan taradisional sebesar 8 jiwa dengan persentase 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagaian besar nelayan di kalurahan Tanah Lemo menunggunakan teknologi modern dalam malaut.

4. Pengalaman Kerja X3

Distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman (tahun)	Jumlah	persentase (%)
30 ke atas	9	11,1
21 – 30	22	27,2
1 – 20	50	61,7
Jumlah	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja nelayan dengan jumlah tertinggi dengan lama kerjanya sudah mencapai 1-20 tahun sebanyak 50 jiwa dengan persentase sebesar 61,7% sedangkan terendah yaitu 30 tahun ke atas dengan persentase sebesar 11,1%. Sedangkan yang bekerja selama 21 – 30 tahun menempati urutan ke dua dengan persentase 27,2% dengan jumlah 22 jiwa.

5. Jarak Tempuh X4

Distribusi responden berdasarkan jarak yang ditempuh nelayan dalam melaut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Jarak Tempuh

Jarak (km)	Jumlah	persentase (%)
200 ke atas	25	30,8
101 – 200	36	44,5
40 – 100	20	24,7
Total	81	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden (data diolah) Tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nelayan yang paling banyak sebanyak 36 jiwa dengan persentase sebesar 44,5% dengan jarak tempuh 101-200 km dalam sekali melaut dan yang paling rendah sebanyak 20 jiwa dengan persentase 24,7% dengan jarak tempuh sejauh 40-60 km. Untuk menempuh jarak yang jauh sangat dibutuhkan penggunaan modal yang lebih besar. pengukuran ini tidak ada pengaruh arus dan angin, maka jarak yang harus ditempuh oleh kapal dalam suatu haluan tertentu dan kecepatan adalah jauh yang ditempuh oleh kapal dengan km/jam dalam waktu tempuh satu jam.

D. Hasil Pengelohan Data

1. Estimasi Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X, analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan model analisis regresi linear berganda. Dalam hal ini dilakukan karena peneliti akan berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen dalam hal ini ialah modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba

Perhitungan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* yang membantu dalam pengujian-pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan (bersama-sama).

Tabel 4.9 Hasil Model Regresi Linear

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 02/15/10 Time: 01:40
 Sample: 1 81
 Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.763852	1.294299	0.590167	0.5568
X1	0.983984	0.101480	9.696302	0.0000
X2	-0.141716	0.067970	-2.084991	0.0404
X3	0.059467	0.025200	2.359815	0.0209
X4	0.196657	0.034328	5.728769	0.0000
R-squared	0.798680	Mean dependent var		15.04361
Adjusted R-squared	0.788085	S.D. dependent var		0.288587
S.E. of regression	0.132849	Akaike info criterion		-1.139464
Sum squared resid	1.341316	Schwarz criterion		-0.991659
Log likelihood	51.14831	Hannan-Quinn criter.		-1.080163
F-statistic	75.37728	Durbin-Watson stat		1.934040
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas untuk variabel modal (X1), teknologi (X2), pengalaman kerja (X3) dan jarak tempuh (X4) signifikan terhadap pendapatan (Y) karena $< 0,05$ terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi didalam analisis regresi linear berganda. Hal ini dikarenakan karena hasil regresi harus di uji terdahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik ada beberapa bagian antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu alat ukur apakah data tersebut bisa dikatakan normal atau tidak. Normal tidaknya residual sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha) 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai-nilai lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berikut ini ialah gambar hasil dari pengujian Normaliti Test dengan menggunakan Eviews versi 10.

Berdasarkan dari hasil output yang telah didapat dari nilai Prob. JB hitung menunjukkan bahwa nilai Prob. JB hitung $11,74562 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak untuk digunakan.

b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tidak ortogonal. Dimana variabel ortogonal adalah variabelbebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Salah satu cara untuk melihat ada setidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat di artikan bahwa tidak terdapat multikoliinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dn VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016 : 103).

Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas

Variabel	Centered VIP
Modal	1.665729
Teknologi	1.887303
Pengalaman Kerja	1.795853
Jarak Tempuh	1.473939

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas bagian Centered VIF. Dimana untuk nilai VIF untuk variabel modal sebesar 1,66, teknologi 1,88, pengalaman kerja 1,79, serta jarak tempuh 1,47. Berhubungan karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada > 10 atau 5, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas pada ketiga variabel tersebut.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama untuk pengamatan. Jika variasi dari residual suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linear ialah dengan melihat nilai Prob. F-statistik (F_{hitung}), jika nilai Prob. F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya dimana

tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F_{hitung} lebih kecil dari tingkat alpha maka H_0 ditolak yang artinya dimana terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Obs*R-squared	2,715067	Prob. Chi-Square	0,6066

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan pada uji Breusch, diperoleh bahwa Prob. Chi-Square (4) nya lebih besar atau sebesar 0,6066 daripada α atau 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Nilai Prob. dari F_{hitung} dan Chi-Square dari seluruh uji lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis, H_0 diterima yang artinya dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila F_{hitung} dan Chi-Square nya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang (sebelumnya). Pengujian menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat gejala autokorelasi.

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Breuch-Godgofrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	1.837120	Prob. F(2,74)	0.1665
Obs*R-Squared	3.831560	Prob. Chi-Square(2)	0.1472

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Nilai Prob. $F(2,74) \neq$ senilai 0,1665 dapat juga dikatakan sebagai nilai probabilitas F_{hitung} . Nilai Prob. F_{hitung} lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%)

sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, apabila nilai Prob. F_{hitung}

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Godfrey Serial Correlation LM test menunjukkan bahwa Prob. Chi Square (2) nya sebesar 0.1472 artinya tidak terjadi autokorelasi karena lebih dari $\alpha : (0,05)$.

3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang sempurna adalah satu yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model. Berikut hasil output uji koefisien determinan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.798680
Adjusted R-Squared	0.788080

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Menentukan nilai koefisien determinasi bisa diukur dengan nilai R-Square atau Adjusted R-Square yang akan digunakan pada saat variabel independen hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linear Sederhana). Sedangkan Adjusted R-Square dipakai pada saat variabel bebas lebih dari satu.

Nilai Adjusted R-Square pada tabel di atas nilainya sebesar 0,7986% yang artinya bahwa proporsi pengaruh variabel modal, teknologi, pengalaman kerja,

dan jarak tempuh terhadap variabel pendapatan sebesar 80%. Artinya, pengaruh variabel modal, teknologi, pengalaman kerja, dan jarak tempuh senilai 79,86% sedangkan selebihnya 20,14% ($100\% - 79,86\%$) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi, yang artinya bahwa setiap hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan 80% terhadap pendapatan.

2. Pengujian Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F statistika)

Uji F statistika pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi, dengan hipotesis untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Berikut adalah uji f statistika.

Tabel 4.14 Uji F Statistika

F-Statistic	75,37728
Prob(F-Statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil uji F dapat dilihat dari Tabel diatas, dimana nilai Prob. F (statistic) sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak pakai untuk menjelaskan pengaruh modal, teknologi, pengalaman kerja serta jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian secara parsial guna untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil output uji t.

Tabel 4.15 Uji t

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	0.763852	0.5568	
Modal	0.983984	0.0000	Signifikan
Teknologi	-0.141716	0.0404	Signifikan
Pengalaman Kerja	0.059467	0.0209	Signifikan
Jarak Tempuh	0.196657	0.0000	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Primer, Tahun 2019

Berdasarkan dari hasil output tersebut secara parsial dapat diketahui bahwa:

- Modal. Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas modal sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel terikat.
- Teknologi. Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas teknologi sebesar 0,0404 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas teknologi berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
- Pengalaman kerja. Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas pengalaman kerja sebesar 0,0209 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas teknologi berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- Jarak tempuh. Nilai Prob. T_{hitung} dari variabel bebas jarak tempuh sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas jarak

Tempuh berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap variabel terikat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal, teknologi, dan pengalaman kerja, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan di Kabupaten Bulukumba pada taraf keyakinan 80%.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan modal sebesar 0,0000 bila dibandingkan dengan taraf signifikan α (0,05). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada pengaruh variabel modal (X_1) terhadap pendapatan nelayan (Y) di Kabupaten Bulukumba. Dimana signifikan berarti tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak.

Hal ini sesuai dengan penggunaan modal pada nelayan di Kelurahan Tanah Lemo yang masih rendah, padahal dengan penambahan modal kerja kepada nelayan maka akan mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan dan juga meningkatkan dana yang digunakan untuk membeli input. Sehingga jarak yang ditempuh untuk menangkap ikan akan semakin luas dan memungkinkan untuk mendapatkan ikan selama proses melaut akan semakin besar sehingga pendapatan juga ikut mengalami peningkatan.

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi

yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod – Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Karof Alfentino Lamia (2013) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang”. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh lovelly Dwinda Dahren (2016). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu dipertegas kembali bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba.

2. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan tingkat Prob. sebesar 0.0404. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dimana signifikan berarti tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak.

Hasil tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan tangkap di kelurahan Tanah Lemo karena penggunaan teknologi yang lebih modern pada alat tangkap nelayan mengakibatkan peningkatan jumlah hasil tangkapan, yang dimana alat tangkap jaring hanyut yang hanya memperangkap ikan pada satu tempat saja, beralih menggunakan pukot kantong yang dimana dengan menggunakan jala yang ditarik dengan kapal sehingga dapat menangkap ikan lebih banyak sehingga pendapatan juga meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan pula penghasilan yang diperoleh nelayan.

Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo dan Teori Model Solow bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi.¹² Jadi penggunaan teknologi moderen selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa ketergantungan nelayan terhadap teknologi penangkapan sangat tinggi, karena daerah penangkapan yang bersifat pindah-pindah sehingga membutuhkan teknologi yang canggih untuk melakukan kegiatan produksi.

Miarso (2007) mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa

teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu.

Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktivitas hasilnya lebih meningkatkan produksi, yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi. (Arliman, 2013), Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati Prakoso (2013) yang menyatakan bahwa perubahan teknologi berpengaruh signifikan terhadap tingkat hasil tangkapan nelayan.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan tingkat Prob. sebesar 0,0209. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena tingkat Prob. lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Dimana signifikan berarti tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak.

Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seorang nelayan dan menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan seorang nelayan. (Muhammad Arliman, 2013) menyatakan bahwa semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan baik secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil tangkapan ikan.

Pentingnya pengalaman dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan produk baru, cara produksi yang baru, daerah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mampu memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan yang diperoleh.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Arliman sejalan dengan penelitian ini. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Karof Alfentino.L dan Sujarno yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

4. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dengan tingkat Prob. sebesar 0,0000. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena tingkat Prob. lebih kecil dari alpha (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba. Dimana signifikan berarti tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak.

Dijelaskan oleh Masyhuri (1999) faktor jarak tempuh melaut karena jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan

memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai. Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada nelayan di Kelurahan Tanah Lemo, untuk menghasilkan output yang lebih banyak selain lebih banyak mesin namun disebabkan lama waktu dalam bekerja. Sedangkan jika dilihat dari segi nelayan maka jauhnya jarak yang ditempuh nelayan membutuhkan waktu yang lama untuk sampai pada tempat penangkapan. Diyakini bahwa apabila daerah penangkapan semakin jauh maka ikan yang dihasilkan semakin banyak karena luasnya daerah operasi yang dilewati apabila dibandingkan dengan hasil penangkapan yang dilakukan di sekitar pesisir pantai. Perbedaan dari segi jarak yang tempuh memberikan perbedaan terhadap jumlah penangkapan yang diperoleh.

Jarak tempuh berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka kemungkinan untuk mendapatkan hasil tangkapan (produksi) semakin meningkat atau akan lebih banyak sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan yang dilakukan didekat pantai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujarno (2008), yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat, pada umumnya penangkapan ikan yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama serta jarak tempuh yang jauh dari daerah pesisir kemungkinan mempunyai lebih banyak ikan sehingga memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu

memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan penangkapan yang dilakukan didekat pantai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba.
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel teknologi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bulukumba.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba
4. Berdasarkan hasil penelitian variabel Jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan diharapkan kepada pihak yang terkait memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal kerja kepada nelayan karena modal sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

2. Untuk meningkatkan pendapatan bagi nelayan pihak pemerintah maupun swasta harus mengarahkan nelayan cara penggunaan teknologi dibidang penangkapan baik itu segi kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga pendapatan nelayan mengalami peningkatan.
3. Pemerintah di kelurahan Tanah lemo terutama Dinas perikanan Kabupaten Bulukumba dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan kepada nelayan, dan diharapkan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya kebijakan terhadap masyarakat nelayan dan untuk pemberdayaan masyarakat nelayan.
4. Untuk memperoleh pendapatan yang cukup sebaiknya nelayan membentuk kelompok nelayan ataupun koperasi yang menyediakan pinjaman modal kepada nelayan, membantu pemasaran hasil tangkap serta bertukar ilmu dan informasi antar nelayan agar lebih mandiri.

5. Pentingnya pendidikan bagi keluarga nelayan juga sangat penting sehingga diperlukan program khusus sehingga menciptakan kualitas hidup yang lebih baik.
6. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, Yusuf, E, (2011). Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedug kabupaten Demak, Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal pembangunan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Akpabio, dan Inyang. 2007. Kendala-kendala Utama yang Mempengaruhi Akuakultur Pengembangan di Negara Bagian Akwa Ibom, Nigeria. *Jurnal Perairan Afrika Sains*, 32 (1): 45-50.
- Amin, Muhammad. 2013. *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Arliman, Muhammad., (2013). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Universitas Hasanuddin*.
- Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2018. *Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2018*. Kabupaten Bulukumba : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statatistik Bulukumba, 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Bonto Bahari*. Bonto bahari : Badan Pusat Statistik.
- Dahuri,R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dahen, D, L, (2016). *Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Kota Tengah Kota Padang*, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat
- Farisa1, Zarra; Chaliluddin; Agustina Sri, (2016), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan pendapatan Keluarga Nelayan di Pasi Lhok Kembang Tanjong*, Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh.
- Halim, Daniel, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai di Kabupaten Bantul Tahun 2012*, Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Hendriksen, Eldon S. *Teori Akuntansi*, Alih Bahasa Wimliyono, 2000 Edisi 4. Jakarta,Erlangga. Jakarta.
- <https://bulukumbakab.bps.go.id> (Di akses Rabu, 12-mei-2019 Pukul 19:20 pm)

- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 235
- Kusnadi. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Edisi I: Yogyakarta: ArRuzzMedia, 2009.
- Lamia, A, Karof, (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi
- Muchlisin, Z.A. 2015. *Refleksi Kondisi Perikanan Aceh untuk Menata dan Menyongsong Masa Depan yang Gemilang*. Naskah Orasi Ilmiah Guru Besar Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Nanang. Martono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nikijuluw V. P. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumber daya Perikanan*. Jakarta: Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pudji, dan Yahya. 2014. Manajemen Sumber Daya Perikanan Melalui Lokal insitusi dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan lokal di Pesisir Selat Madura. *Jurnal Internasional Review of Social Sciences*, 2 (5), ISSN: 2309-0081.
- Putra, B, Anggara. *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan nelayan di desa batununggul kecamatan nusa penida*, fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana, bali, indonesia.
- Putra, Syadona, M,P. *Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Quran.kemenag.go.id (Di akses Rabu, 26-juni-2019 Pukul, 07:35 am).
- Rofi, 2012. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi Pt. Leo Agung Raya Semarang*. Sekolah tinggi ilmu ekonomi totalwin Semarang. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 3(1):1-21.

- Rustiadi, Ernan. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. *Jurnal*, disampaikan kepada Staf Dinas Perikanan dalam Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir secara Terpadu (ICZPM), kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus – 18 Oktober 2003, di Bogor.
- Satria. 2002. Karakteristik Nelayan Indonesia. www.google.com.kusdiantoro.blogspot.com/.../pilpres-dan-nasib-nel.
- Suhartini, Sri Hastuti, Wahyu Kukuh., dan Puspadi Ketut. 2005. *Pola Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Kaitannya dengan Ketahanan Pangan Rumah tangga*. Nusa Tenggara Barat: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB.
- Sujarno, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. *Tesis*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Swaminathan, M., 1997,” The determinant of Earning Among Low-Income Workers inBombay: An Analysis of Panel Data”, *The journal of Development Studies*, vol. 33, no.4, April, pp.535-551
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. 2014. *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 3, No. 12. 576-585.
- Wardana, wisnu, w, dan Yuliarmi, N, Ni. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di desa serangan kecamatan denpasar selatan*. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana, bali: indonesia.

L

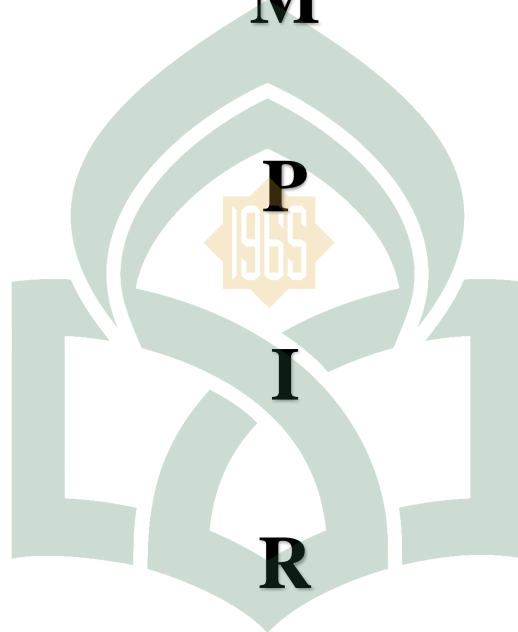
A

M

P

I

R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

N

1. Lampiran Data Hasil Penelitian

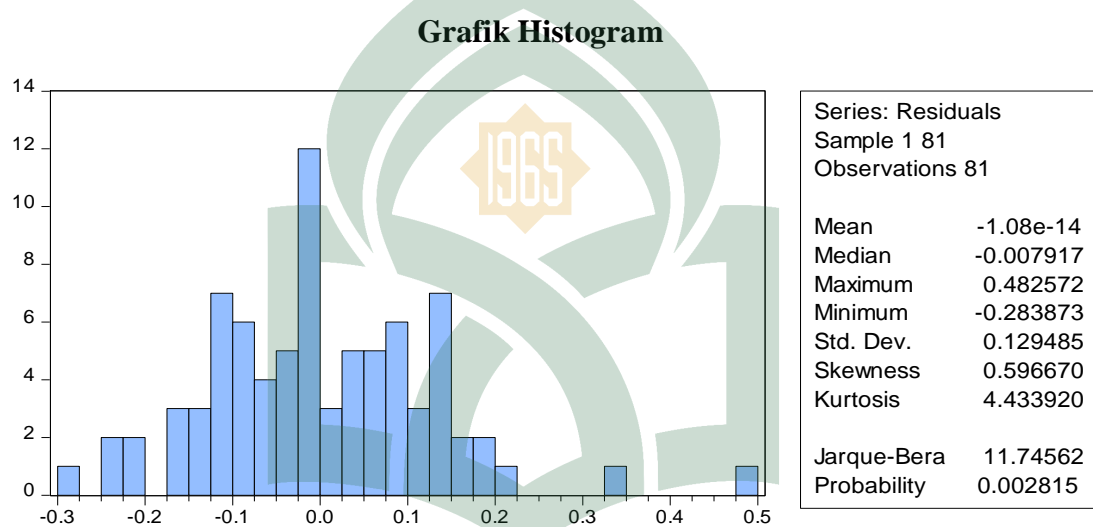
No	Pendapatan (Y)	Modal (X1)	Teknologi (X2)	Pengalaman (X3)	Jarak Tempuh (X4)
1	5500000	900000	1	45	300
2	5000000	850000	1	25	200
3	3000000	750000	1	19	100
4	2500000	700000	1	16	150
5	4800000	800000	1	15	250
6	2500000	700000	1	4	80
7	4000000	780000	1	25	150
8	3000000	750000	1	7	80
9	5000000	800000	1	17	400
10	4500000	800000	1	20	60
11	3200000	600000	1	35	350
12	2500000	700000	1	4	100
13	2000000	600000	0	2	40
14	3500000	750000	1	28	120
15	3500000	750000	0	29	100
16	3500000	750000	1	17	130
17	4000000	790000	1	10	100
18	2000000	400000	0	2	70
19	5000000	850000	1	12	260
20	4500000	820000	1	5	300
21	3500000	750000	1	20	150
22	2500000	700000	1	5	80
23	3000000	750000	1	35	110
24	4000000	780000	1	26	250
25	4300000	800000	1	8	300
26	2000000	400000	0	2	80
27	2500000	650000	1	9	200
28	4000000	780000	1	25	100
29	5000000	900000	1	25	300
30	2000000	400000	1	19	200
31	3000000	650000	1	35	130
32	4500000	750000	1	15	200
33	4000000	750000	1	21	190
34	4500000	800000	1	20	250
35	2500000	600000	1	21	100

36	3200000	620000	1	12	120
37	2000000	450000	0	4	80
38	4000000	800000	1	6	300
39	3500000	650000	1	17	150
40	2500000	600000	1	15	180
41	3000000	700000	1	12	100
42	5000000	900000	1	32	370
43	3000000	700000	1	13	310
44	2500000	540000	0	2	175
45	4500000	750000	1	18	300
46	4500000	750000	1	19	350
47	2500000	600000	1	21	140
48	3500000	650000	1	5	270
49	5500000	600000	1	30	300
50	2700000	600000	1	18	150
51	2500000	700000	0	4	80
52	3500000	800000	1	12	110
53	3200000	650000	1	20	180
54	6000000	950000	1	35	300
55	2500000	600000	1	20	90
56	5000000	900000	1	12	450
57	3500000	750000	1	15	200
58	4000000	800000	1	15	200
59	4000000	800000	1	21	190
60	3500000	650000	1	20	120
61	5000000	900000	1	32	300
62	2500000	620000	1	32	120
63	3200000	650000	1	15	200
64	3500000	680000	1	28	130
65	2500000	600000	1	21	120
66	2700000	650000	1	17	150
67	5500000	900000	1	30	300
68	4500000	750000	1	28	200
69	2500000	600000	1	4	100
70	4500000	830000	1	35	200
71	3000000	700000	1	10	190
72	3000000	700000	1	23	250
73	2500000	600000	1	12	150
74	3500000	720000	1	7	180

75	4000000	820000	1	29	300
76	2000000	400000	0	2	60
77	3200000	600000	1	26	180
78	3000000	700000	1	15	100
79	4500000	820000	1	30	140
80	4000000	800000	1	28	300
81	4500000	850000	1	30	350

2. Lampiran Output Eviews 10

Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/15/10 Time: 01:43

Sample: 1 81

Included observations: 81

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.675210	7688.415	NA
X1	0.010298	8564.559	1.665729
X2	0.004620	19.10894	1.887303
X3	0.000635	22.58175	1.795853
X4	0.001178	142.5131	1.473939

Hasil Uji AutoKolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.837120	Prob. F(2,74)	0.1665
Obs*R-squared	3.831560	Prob. Chi-Square(2)	0.1472

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/15/10 Time: 01:44

Sample: 1 81

Included observations: 81

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.151977	1.313244	-0.115726	0.9082
X1	0.014599	0.103150	0.141532	0.8878
X2	0.004858	0.067469	0.072010	0.9428
X3	-0.005885	0.025261	-0.232972	0.8164
X4	-0.006398	0.034171	-0.187240	0.8520
RESID(-1)	0.040163	0.117621	0.341459	0.7337
RESID(-2)	-0.219995	0.115847	-1.899016	0.0615
R-squared	0.047303	Mean dependent var	-1.08E-14	
Adjusted R-squared	-0.029942	S.D. dependent var	0.129485	
S.E. of regression	0.131410	Akaike info criterion	-1.138540	
Sum squared resid	1.277867	Schwarz criterion	-0.931613	
Log likelihood	53.11088	Hannan-Quinn criter.	-1.055518	
F-statistic	0.612373	Durbin-Watson stat	2.008835	
Prob(F-statistic)	0.719671			

Uji Heteroksedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.658955	Prob. F(4,76)	0.6224
Obs*R-squared	2.715067	Prob. Chi-Square(4)	0.6066
Scaled explained SS	4.103909	Prob. Chi-Square(4)	0.3921

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/15/10 Time: 01:45

Sample: 1 81

Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.432859	0.303424	1.426584	0.1578
X1	-0.031991	0.023790	-1.344714	0.1827
X2	-0.005064	0.015934	-0.317813	0.7515
X3	0.005907	0.005908	0.999951	0.3205
X4	0.000604	0.008048	0.075079	0.9403
R-squared	0.033519	Mean dependent var	0.016559	
Adjusted R-squared	-0.017348	S.D. dependent var	0.030877	
S.E. of regression	0.031144	Akaike info criterion	-4.040654	
Sum squared resid	0.073716	Schwarz criterion	-3.892849	
Log likelihood	168.6465	Hannan-Quinn criter.	-3.981353	
F-statistic	0.658955	Durbin-Watson stat	2.184240	
Prob(F-statistic)	0.622415			

Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 02/15/10 Time: 01:40

Sample: 1 81

Included observations: 81

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.763852	1.294299	0.590167	0.5568
X1	0.983984	0.101480	9.696302	0.0000
X2	-0.141716	0.067970	-2.084991	0.0404
X3	0.059467	0.025200	2.359815	0.0209
X4	0.196657	0.034328	5.728769	0.0000
R-squared	0.798680	Mean dependent var	15.04361	
Adjusted R-squared	0.788085	S.D. dependent var	0.288587	
S.E. of regression	0.132849	Akaike info criterion	-1.139464	
Sum squared resid	1.341316	Schwarz criterion	-0.991659	
Log likelihood	51.14831	Hannan-Quinn criter.	-1.080163	
F-statistic	75.37728	Durbin-Watson stat	1.934040	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared
0.798680

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	75.37728
Prob(F-statistic)	0,000000

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	0.763852	0.5568	
Modal	0.983984	0.0000	Signifikan
Teknologi	-0.141716	0.0404	Signifikan
Pengalaman Kerja	0.059467	0.0209	Signifikan
Jarak Tempuh	0.196657	0.0000	Signifikan

KOESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN
Digunakan Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Pada Program S1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Petunjuk Umum Pengisian Kuesioner:

1. Koesioner ini diharapkan diisi oleh Masyarakat Nelayan setempat.
2. Pilih salah satu jawaban yang berupa pilihan dengan memberi tanda silang (X) pada kotak yang disediakan.
3. Sangat diharapkan, koesioner ini diisi dengan lengkap dan benar.

A. Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Alamat : _____
3. Usia : Tahun
4. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
5. Status Martial : ☐ Menikah ☐ Tidak/Belum
6. Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak Tamat SD ☐ SD
☐ SMP ☐ SMA
☐ D3 ☐ S1
7. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung:Orang

B. Pertanyaan Koesioner

1. Berapa penghasilan keluarga perbulan ?

- ☐ Kurang dari Rp. 2.000.000 ☐ Rp.3.000.001 – Rp. 4.000.000
☐ Rp.2.000.000 – Rp. 3.000.000 ☐ Rp. di atas Rp. 4.000.000

2. Berapa hari Anda melaut dalam satu bulan ?

- ☐ < 10 hari ☐ 16 – 20 hari
☐ 11 – 15 hari ☐ 21 – 30 hari

3. Berapa Modal Kerja (Per melaut)?

- ☐ Kurang dari Rp.400.000 ☐ Rp. 600.001 – Rp. 800.000
☐ Rp. 400.000 – Rp. 600.000 ☐ di atas Rp. 8000.000

4. Jenis peralatan apa yang dipakai dalam melaut ?

- ☐ Teknologi Modern ☐ Tradisional

5. Berapa tahun pengalaman kerja nelayan ?

- ☐ 1 - 20 tahun ☐ 30 tahun ke atas
☐ 21 – 30 tahun



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923 Kampus II Jl.H.M. Yasin
Limpo No.36 Samata – Gowa Tlp. 424835 Fax. 424836

Hal : Permohonan Judul Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas ekonomi & Bisnis islam
Universitas Islam Negeri Alauddin
Di_
Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka wahyuni

NIM : 90300115015

Fak/ Jurusan : Ekonomi dan bisnis islam/Illmu Ekonomi

Semester : Tujuh (VII)

Dengan ini mengajukan judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba
2. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Bulukumba
3. Analisis Dampak Investasi di Sektor Pertanian terhadap Perkembangan Sektor Pertanian dan Pendapatan Masyarakat Petani Padi di Kabupaten Bulukumba.

Demikian permohonan ini untuk dipertimbangkan, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Gowa, 14 Desember 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr. Siradjuddin, S.E., M.Si
NIP. 19660509 200501 1003

Yang Bermohon

Eka wahyuni
NIM. 90300115015

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 208 Tahun 2019

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : a. Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Eka Wahyuni. Nim: 90300115015** tertanggal 31-01-2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Analisis Dampak Investasi Di Sektor Pertanian Dan Pendapatan Masyarakat Petani Padi Di Kabupaten Bulukumba.**"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M.Ag., M.Pd
2. Aulia Rahman Bato, SE., M.Si
- Kedua** : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 8 Februari 2019



Hal : PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL

Samata-Gowa, 01 Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin

Makassar :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 90300115015

Semester : Delapan-VIII

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Di Kabupaten

Bulukumba.

Dermikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Wassalam

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr.Siradjudin, SE.,M.Si

Nip.19660509200501 1 003

Disposisi:

SEMINAR PROPOSAL tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua

Sekretaris

Pembimbing I

Pembimbing II

Penguji I

Penguji II

Pelaksana

Hari/Tanggal/Jam

: Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M.Ag.,M.Pd

: Aulia Rahman Bato, SE.,M.Si

An/Dekan,

Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP.,MM

NIP.19660526 199403 2 004

Samata-Gowa, (Juli 2019

Hai : PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL

Samata-Gowa, 01 Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin

Makassar :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 90300115015

Semester : Delapan-VIII

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi :

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Di Kabupaten

Bulukumba.

Demiikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Wassalam

Mengetahui:

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Dr.Siradjudin, SE.,M.Si

Nip.19660509200501 1 003

Disposisi:

SEMINAR PROPOSAL tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

1. TIM SEMINAR PROPOSAL

Ketua

Sekretaris

Pembimbing I

Pembimbing II

Pengji I

Pengji II

Pelaksana

Hari/Tanggal/Jam

: Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M.Ag.,M.Pd

: Aulia Rahman Bato, SE.,M.Si

An/Dekan,

Kasubag Akademik

Nurmiah Muin, S.IP.,MM

NIP.19660526 199403 2 004

Samata-Gowa, (Juli 2019

Nomor : /EB.I/PP.00.9/5/2019

Gowa, Mei 2019

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Pengambilan Data Awal*

Kepada

Yth. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

Di Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Eka Wahyuni
NIM : 90300115015
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka pengambilan data awal sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penyusunan skripsi. Adapun judul skripsinya "**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba**"
Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NIP. 19581022 198703 1 002

Nomor : 275 /EB.I/PP.00.9/7/2019

Gowa, 30 Juli 2019

Sifat : Penting

Lampiran: -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPM

Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Eka Wahyuni**

NIM : 90300115015

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Samata

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kabupaten Bulukumba”

Dengan Dosen pembimbing: **1. Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M, Ag**

2. Aulia Rahman, SE., M.Si.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian **di Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Bulukumba.**

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar,**

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20909/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2755/EB.I/PP.00.0/7/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **EKA WAHYUNI**
Nomor Pokok : 90300115015
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Agustus s/d 01 Oktober 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal.



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 12 Agustus 2019

Nomor : 070/709/Kesbangpol/VIII/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Jalan Kenari No.13 Bulukumba

Berdasarkan Surat Gubernur Sulawesi Selatan Nomor: 20909/S.01/PTSP/2019 Tanggal 31 Juli 2019 Perihal Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : EKA WAHYUNI
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 04 - 11 - 1997
No.Pokok : 90300115015
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UIN Alauddin Makassar
Alamat : Samata Gowa
Hp. 082 214 063 293

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Dinas Perikanan. Camat Bonto Bahari dan Lurah Tanah Lemo Kabupaten Bulukumba dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN KABUPATEN BULUKUMBA ”

Selama : Tmt. 01 Agustus s/d 01 Oktober 2019
Pengikut/Ang. Team : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

UNIVERSITAS NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KEPALA KANTOR
AHMAD ARFAN, S.IP, MT
Pangkat : Pembina Tk. I
: 9721212 199202

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP di Makassar
4. Pertinggal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1370 TAHUN 2019**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan Ujian Komprehensif **Eka Wahyuni** : NIM: 90300115015
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
- | | |
|--|-------------------------------------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag. |
| Sekretaris | : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. |
| Penguji Dirasah Islamiyah | : Drs. Thamrin Logawali, MH. |
| Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan | : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. |
| Penguji Ekonomi Makro Mikro | : Dr. Hasbiullah, SE., M.Si. |
| Pelaksana | : Siti Rifaqah Wiranti, SE. |
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 21 Agustus 2019

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.
NIP. 19661130 199303 1 003

Hal : PERMOHONAN SEMINAR HASIL

Samata, 18 Oktober 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar :

Nama : Eka Wahyuni

NIM : 90300115015

Semester : Sembilan-IX

Jurusan : Ilmu Ekonomi

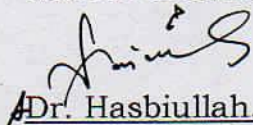
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Di
Kabupaten Bulukumba**

Demikian Permohonan kami, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Mengetahui:

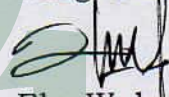
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Dr. Hasbiullah, SE., M.Si

Nip.19721204 200801 1 008

Yang bermohon



Eka Wahyuni

90300115015

Disposisi:

SEMINAR HASIL tersebut dilaksanakan sebagai berikut :

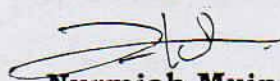
1. TIM SEMINAR HASIL

Ketua	:
Sekretaris	:
Pembimbing I	: Dra. Hj. Wahidah Abdullah, M.Ag., M.Pd
Pembimbing II	: Aulia Rahman Bato, SE., M.Si
Penguji I	: Dr.H.Abdul Wahab, SE., M.Si
Penguji II	: Akramunnas, SE., M.Si
Pelaksana	:
Hari/Tanggal/Jam	:

Romang Polong, 25 Oktober 2019

An/**Dekan,**

Kasubag Akademik



Nurmiah Muin, S.IP., MM

NIP.19660526 199403 2 004

RIWAYAT HIDUP



Eka Wahyuni, lahir di Bulukumba pada tanggal 04 November 1997. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Syamsuddin dengan Ibu Rasiani. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2006 di SD MIN Model Bacari (Bulukumba) dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Gantarang (Bulukumba) dan tamat pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2015. Melalui Seleksi (SNMPTN) pada tahun 2015, penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R